

Uji aktivitas antifungi ekstrak dan fraksi diklorometana kulit batang kenanga tanduk (*artabotrys hexapetalus* (L.f) bhandari) terhadap *candida albicans* = Antifungal activity test from extract and fraction climbing ylang-ylang (*artabotrys hexapetalus* (L.f) bhandari) stem bark against *candida albicans*

Jararizki Budi Subasira, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20493860&lokasi=lokal>

Abstrak

Indonesia adalah negara tropis yang memiliki kelembaban tinggi, kondisi ini memudahkan manusia untuk mengalami infeksi akibat jamur. Salah satu jamur yang dapat menginfeksi manusia adalah *Candida albicans*. *C. albicans* dapat menyebabkan kandidiasis yang merupakan infeksi jamur dengan insiden tinggi. Perawatan antijamur dapat dilakukan dengan menggunakan obat antijamur. Infeksi jamur sering terjadi yang menyebabkan penggunaan obat antijamur mengalami resistensi, oleh karena itu, kebutuhan untuk memeriksa senyawa aktif dari bahan alami yang memiliki aktivitas antijamur perlu ditingkatkan. Salah satu tanaman yang tersebar di Indonesia yang dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan adalah Tanduk Cananga (*Artabotrys hexapetalus* (L.f) Bhandari). Tanduk Cananga telah diketahui memiliki aktivitas antijamur dalam ekstrak metanol dari daun. Penelitian ini dilakukan untuk menguji aktivitas antijamur ekstrak dan fraksi diklorometana dari kulit tanduk Kanenanga. Metode ekstraksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maserasi menggunakan pelarut heksana dan diklorometana. Diikuti dengan fraksinasi menggunakan metode kromatografi kolom. Tes aktivitas antijamur dilakukan secara *in vitro* dengan metode mikrodilusi. Hasil penelitian ini menunjukkan ekstrak diklorometana kulit tanduk Cananga memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* dengan konsentrasi penghambatan minimum 200 µg/mL. Fraksi Dichloromethane I dan II memiliki aktivitas antijamur *Candida albicans* dengan konsentrasi penghambatan minimum 50 µg/mL, fraksi diklorometana III, IV, V, VI, VII, dan VIII memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* dengan konsentrasi penghambatan minimum 100 µg/mL. Disimpulkan bahwa ekstrak dan fraksi diklorometana memiliki aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans*.

<hr>

Indonesia is a tropical country that has high humidity, this condition makes it easy for humans to experience infections due to fungi. One fungus that can infect humans is *Candida albicans*. *C. albicans* can cause candidiasis which is a fungal infection with a high incidence. Antifungal treatment can be done using antifungal drugs. Fungal infections often occur causing the use of antifungal drugs to experience resistance, therefore, the need to examine active compounds from natural substances that have antifungal activity needs to be increased. One of the plants that are spread in Indonesia that is known to have various health benefits is the Cananga Horn (*Artabotrys hexapetalus* (L.f) Bhandari). Cananga horn has been known to have antifungal activity in methanol extracts from the leaves. This research was conducted to examine the antifungal activity of extracts and dichloromethane fraction from the horn bark of Kanenanga Horn. The extraction method used in this study is the maceration method using hexane and dichloromethane solvents. Followed by fractionation using column chromatography methods. Antifungal activity tests were carried out *in vitro* by the microdilution method. The results of this study indicate dichloromethane extracts of the skin

of the Cananga Horn horn have antifungal activity against *Candida albicans* with a minimum inhibitory concentration of 200 µg/mL. Dichloromethane fractions I and II have antifungal activity *Candida albicans* with a minimum inhibitory concentration of 50 µg/mL, dichloromethane fractions III, IV, V, VI, VII, and VIII have antifungal activity against *Candida albicans* with a minimum inhibitory concentration of 100 µg/mL. It was concluded that dichloromethane extracts and fractions had antifungal activity against *Candida albicans*.